

Market Review & Outlook

- IHSG Terkoreksi -1.31%.
- IHSG Cenderung Melemah (Range: 6,035 — 6,120).

Today's Info

- ASII Siapkan Belanja Modal 2019 Rp20 Triliun
- Anak Usaha DSNG Raih Pinjaman Rp 1.23 Triliun
- UNTR Kantongi Pesanan Alat Berat 800 Unit
- PRDA Incar Laba 2019 Tumbuh 20%
- ANTM Raih Fasilitas Kredit BNI USD 82 Juta
- RIMO Incar Private Placement Rp 642 Miliar

Trading Ideas

Kode	REKOMENDASI	Take Profit/Bottom Fishing	Stop Loss/Buy Back
UNVR	S o S	42,725-42,300	44,700
TLKM	B o W	3,780-3,830	3,600
WSKT	S o S	1,755-1,720	1,890
WIKA	S o S	1,620-1,580	1,740
ADRO	B o W	1,330-1,345	1,230

See our Trading Ideas pages, for further details

DUAL LISTING

Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	25.34	3,694

SHAREHOLDERS MEETING

Stocks	Date	Agenda
ALDO	18 Dec	EGM
TIRT	18 Dec	EGM
BNGA	19 Dec	EGM
HDTX	19 Dec	EGM

CASH/STOCK DIVIDEND

Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum
JTPE	Div	15	18 Dec

STOCK SPLIT/REVERSE STOCK

Stocks	Ratio O : N	Trading Date
--------	-------------	--------------

RIGHT ISSUE

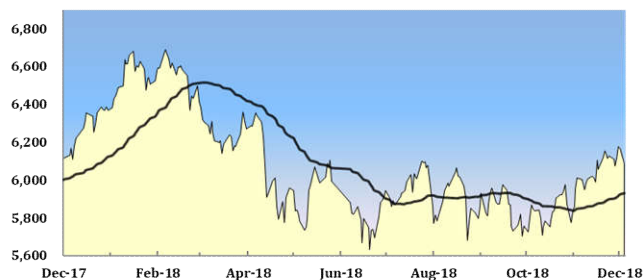
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum
--------	-------------	-----	-----

IPO CORNER

PT. Estika Tata Tiara

IDR (Offer)	450—600
Shares	376,862,500
Offer	02—04 January 2019
Listing	10 January 2019

IHSG Desember 2017 - Desember 2018



JSX DATA

Volume (Million Shares)	11,784	Support	Resistance
Value (Billion IDR)	8,472	6,055	6,120
Frequency (Times)	373,464	6,035	6,145
Market Cap (Trillion IDR)	6,091	6,015	6,170
Foreign Net (Billion IDR)	(405.61)		

GLOBAL MARKET

Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	6,089.31	-80.54	-1.31%
Nikkei	21,506.88	132.05	0.62%
Hangseng	26,087.98	-6.81	-0.03%
FTSE 100	6,773.24	-71.93	-1.05%
Xetra Dax	10,772.20	-93.57	-0.86%
Dow Jones	23,592.98	-507.53	-2.11%
Nasdaq	6,753.73	-156.93	-2.27%
S&P 500	2,545.94	-54.01	-2.08%

KEY DATA

Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price (Brent) USD/barel	59.61	-0.7	-1.11%
Oil Price (WTI) USD/barel	49.88	-1.3	-2.58%
Gold Price USD/Ounce	1239.85	0.9	0.07%
Nickel-LME (US\$/ton)	10907.50	-102.0	-0.93%
Tin-LME (US\$/ton)	19396.00	27.0	0.14%
CPO Malaysia (RM/ton)	1964.00	129.0	7.03%
Coal EUR (US\$/ton)	89.50	0.0	0.00%
Coal NWC (US\$/ton)	103.15	-0.9	-0.91%
Exchange Rate (Rp/US\$)	14580.00	-5.0	-0.03%

Reksadana

Reksadana	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
MA Mantap	1,511.1	-0.01%	-5.57%
MD Asset Mantap Plus	1,313.9	-4.25%	-13.72%
MD ORI Dua	1,953.2	0.65%	-1.97%
MD Pendapatan Tetap	1,085.5	0.45%	-6.55%
MD Rido Tiga	2,167.3	0.46%	-6.73%
MD Stabil	1,164.5	0.62%	-2.25%
ORI	2,453.1	-1.05%	27.48%
MA Greater Infrastructure	1,221.5	1.20%	-3.30%
MA Maxima	974.1	2.00%	4.46%
MA Madania Syariah	983.2	0.34%	-6.58%
MD Kombinasi	789.2	1.06%	1.07%
MA Multicash	1,435.7	0.50%	4.30%
MD Kas	1,528.8	0.54%	5.77%

Market Review & Outlook

IHSG Terkoreksi -1.31%. IHSG ditutup turun -1.31% ke 6,089 dengan sektor industri dasar (-2.2%) mengalami koreksi terbesar. Adapun sektor pertanian (+0.49%) menjadi satu-satunya sektor yang menguat. Saham EMTK, APEX dan LPPF menjadi market leader sedangkan saham HMSP, BBRI dan BMRI menjadi market laggard. Pelemahan indeks dipicu oleh sentimen negatif data defisit perdagangan Indonesia untuk bulan November 2018 yang mencapai USD 2.05 miliar, naik dibandingkan bulan sebelumnya USD 1.82 miliar.

Wall Street melemah dengan indeks Dow turun -2.11%, S&P 500 turun -2.08% dan Nasdaq turun -2.27% menjelang pertemuan the Fed pada 18-19 Desember dengan pasar menantikan kebijakan bank sentral mengenai suku bunga acuan. The Fed diperkirakan menaikkan suku bunga acuannya untuk kali keempat dan terakhir di 2018, namun kenaikan tersebut dikhawatirkan dapat menekan pertumbuhan ekonomi AS. Sementara itu, National Association of Home Builders Housing Market Index mengindikasikan sentimen kontraktor bangunan jatuh ke titik terendah dalam tiga setengah tahun.

IHSG Cenderung Melemah (Range: 6,035 —6,120). IHSG pada perdagangan kemarin ditutup melemah berada di level 6,089. Indeks berpotensi untuk melanjutkan pelemahannya menuju support level yang berada di 6,055 hingga 6,035. MACD yang mengalami death cross berpotensi membawa indeks melemah. Namun jika indeks berbalik menguat dapat menguji resistance level 6,120. Hari ini diperkirakan indeks bergerak cenderung melemah.

Macroeconomic Indicator Calendar (17 Desember - 21 Desember 2018)

INDONESIA

Tgl	Indikator	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
17	Neraca Perdagangan	Nov-18	USD -2,08 miliar	USD -1,77 miliar	USD -0,17 miliar
20	7-Days Repo Rate (7-DRR)	-	-	6,00%	6,00%

GLOBAL

Tgl	Indikator	Negara	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
17	Tingkat Inflasi Final (YoY)	<i>Euro Area</i>	Nov-18	1,9%	2,2%	2,0%
18	<i>Ifo Business Climate</i>	Jerman	Dec-18	-	102,0	102,7
19	Tingkat Inflasi (YoY)	Inggris Raya	Nov-18	-	2,4%	2,5%
19	Cadangan Minyak Mentah	AS	<i>Week Ended, Dec 14 - 2018</i>	-	-1,21 juta barel	-2,99 juta barel
20	<i>Fed Funds Rate</i>	AS	-	-	2,25%	2,50%
20	Suku Bunga BoJ	Jepang	-	-	-0,1%	-0,1%
20	Suku Bunga BoE	Inggris Raya	-	-	0,75%	0,75%
20	<i>Initial Jobless Claims</i>	AS	<i>Week Ended, Dec 15 - 2018</i>	-	206 ribu	226 ribu
20	<i>Continuing Jobless Claims</i>	AS	<i>Week Ended, Dec 08 - 2018</i>	-	1661 ribu	1710 ribu
21	Tingkat Inflasi (YoY)	Jepang	Nov-18	-	1,4%	1,4%
21	<i>Durable Goods Orders (MoM)</i>	AS	Nov-18	-	-4,4%	1,2%

Sumber: Tradingeconomics, Bloomberg, dan MCS Estimates (2018)

Current Macroeconomic Indicators

INDONESIA

- Defisit Neraca Perdagangan Melebar.** Neraca perdagangan Indonesia pada bulan November kembali mengalami defisit sebesar USD 2,05 triliun, lebih tinggi dibanding defisit pada bulan sebelumnya sebesar USD 1,82 miliar. Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani, pelebaran neraca defisit ini disebabkan oleh kondisi perekonomian yang sedang melambat, ditandai oleh pertumbuhan ekspor yang berada di zona negatif sebesar -3,28% (YoY). Di sisi lain, program kebijakan pengurangan impor belum mulai menampakkan hasil dengan masih bertumbuh sebesar 11,68% (YoY). *(sumber: Kontan)*

- Utang Luar Negeri Indonesia Meningkat.** Pada bulan Oktober 2018, Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia bertumbuh sebesar 5,5% (YoY) menjadi USD 360,5 miliar. Kenaikan ini didorong oleh kenaikan ULN sektor swasta yang bertumbuh sebesar 7,7% (YoY) menjadi USD 182,2 miliar. Di sisi lain, ULN pemerintah Indonesia dan Bank Sentral berada pada posisi USD 178,1 miliar, di antaranya USD 175,4 triliun adalah ULN pemerintah pusat, yang mana turun dibanding bulan sebelumnya sebesar USD 176,1 miliar. *(sumber: Kontan)*

GLOBAL

- Kepemilikan Tiongkok Atas Obligasi AS Kembali Menurun.** Kepemilikan Tiongkok atas obligasi AS pada bulan Oktober kembali mengalami penurunan sebesar USD 10 miliar, dari sebelumnya sebesar USD 1,15 triliun pada bulan September, menjadi USD 1,14 triliun di bulan Oktober. Ini merupakan kali kelima secara berturut-turut terjadi penurunan kepemilikan Tiongkok atas obligasi AS. Penurunan ini disebabkan oleh terus melemahnya mata uang Tiongkok, Yuan, dalam 5 bulan terakhir akibat tensi perang dagang yang tidak kunjung usai. Meskipun terus mengalami penurunan, Tiongkok masih menjadi negara mayoritas pemegang obligasi AS, yang kemudian disusul oleh Jepang, dengan kepemilikan senilai USD 1,02 triliun. *(sumber: Bloomberg)*

Interest Rate				
Description	Last	Chg 1D (Ppt)	Chg YTD (Ppt)	
JIBOR O/N	4.067%	0.000	-3.859	
JIBOR 1 Week	4.434%	0.000	-4.337	
JIBOR 1	5.443%	0.000	-5.126	
JIBOR 1 Year	6.039%	0.000	-5.925	

Others				
Description	Last	Chg 1D (Pts)	Chg YTD (Pts)	
CDS 5Y (BPS)	124.9	-	46.34	
EMBIG	444.1	-	-25.08	
BFCIUS	0.5	-	-0.42	
Baltic Dry	20,672,380.0	-	4,403,780.00	

Exchange Rate				
Description	Last	Chg 1D (%)	Chg YTD (%)	
USD Index	93.637	0.00%	5.0%	
USD/JPY	111.350	0.00%	2.1%	
USD/SGD	1.345	0.00%	2.9%	
USD/MYR	3.933	0.00%	-2.0%	
USD/THB	31.913	0.00%	-1.0%	
USD/EUR	0.851	0.00%	5.6%	
USD/CNY	6.362	0.00%	-2.0%	

Sumber: Bloomberg

Today's Info

ASII Siapkan Belanja Modal 2019 Rp20 Triliun

- Konglomerasi otomotif nasional PT Astra International Tbk. (ASII) memprediksi membutuhkan belanja modal sekitar Rp20 triliun pada tahun depan, dengan menyampingkan peluang-peluang investasi yang bisa muncul pada tahun depan.
- Head of Investor Relations ASII Tira Ardianti menyampaikan, perseroan tetap fleksibel dalam mempersiapkan belanja pada tahun depan. Dengan asumsi tidak memiliki investasi besar, perseroan menyebut investasi konsolidasi pada 2019 sekitar Rp20 triliun.
- Belanja modal ASII konsisten mengalami peningkatan sejak 2015. Hingga September 2018, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi perseroan mencapai Rp12,64 triliun, meningkat tipis 2% dari periode sama tahun sebelumnya (yoy) yang sebesar Rp12,39 triliun.
- Investasi tersebut belum memasukkan dana besar yang digelontorkan perseroan untuk mengakuisisi Tambang sebesar US\$1,24 miliar. Transaksi tersebut baru saja rampung 4 Desember 2018. (Bisnis)

Anak Usaha DSNG Raih Pinjaman Rp1,23 Triliun

- Anak usaha PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) mendapatkan pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) senilai Rp1,23 triliun.
- Corporate Secretary DSNG Paulina Suryanti menyampaikan, pada 13 Desember 2018 perusahaan mendapatkan pinjaman dari BCA senilai Rp1,23 triliun. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan dua anak usaha, yakni PT Bima Palma Nugraha (BPN) dan PT Bima Agri Sawit (BAS).
- BPN dan BAS merupakan anak usaha yang baru diakuisisi DSNG pada 12 Desember 2018. Nilai akuisisi BPN sejumlah Rp1,4 triliun dan akuisisi BAS sebesar Rp700 miliar.
- Direktur Utama DSNG Andrianto Oetomo menyampaikan, BPN dan BAS sudah mengoperasikan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sehingga DSNG dapat mereguk peningkatan produksi. (Bisnis)

UNTR Kantongi Pesanan Alat Berat 800 Unit

- PT United Tractors Tbk. (UNTR) mencatatkan pesanan 800 unit alat berat untuk pengiriman hingga Juni 2019 atau 16,33% dari total target tahun depan sejumlah 4.900 unit.
- Corporate Secretary United Tractors Sara K. Loebis menyampaikan, per November 2018 perusahaan membukukan pesanan alat berat sekitar 800 unit untuk pengiriman sampai dengan Juni 2019. Pesanan tersebut akan dibukukan sebagai pendapatan tahun depan.
- Pada 2019, penjualan alat berat merek Komatsu diharapkan sebesar 4.900 unit. Dengan demikian, per November 2018 perusahaan sudah mencapai 16,33% dari total target tersebut.
- Menurut Sara, perusahaan akan tetap memantau situasi pasar alat berat dan juga dinamika harga komoditas. Pasalnya, pelanggan utama alat berat UNTR merupakan perusahaan pertambangan. (Bisnis)

Today's Info

PRDA Incar Laba 2019 Tumbuh 20%

- PT Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA) menargetkan pertumbuhan kinerja laba tahun depan mencapai 20%. Ini merupakan target tertinggi PRDA setelah mencatatkan sahamnya di pasar modal pada akhir 2016 lalu.
- Direktur Utama PRDA Dewi Muliaty mengatakan sebelum IPO PRDA pernah mencatatkan pertumbuhan kinerja bottom line sebesar 20%. Setelah IPO, pertumbuhan PRDA memang selalu dua digit namun belum pernah mencapai 20%.
- Sejumlah strategi telah disiapkan untuk menghadapi tahun depan. Diantaranya adalah dengan melakukan relokasi outlet, pendirian jaringan baru, serta melakukan investasi untuk pengembangan teknologi digital.
- Tahun depan, perseroan telah mengalokasikan belanja modal atau capital expenditure (capex) senilai Rp300 miliar. Dana itu akan digunakan untuk ekspansi dan relokasi sebesar 67%, untuk pengembangan teknologi 19%, dan untuk kebutuhan modal kerja sebesar 14%. (Bisnis)

ANTM Raih Fasilitas Kredit BNI US\$82 Juta

- PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) senilai total US\$82 juta untuk refinancing dan keperluan belanja modal.
- Sekretaris Perusahaan ANTM Aprilandi H. Setia menyampaikan, perseroan mendapatkan kredit investasi dari BNI senilai US\$82 juta. Dengan perhitungan nilai tukar rupiah Rp14.500 per dolar AS, perusahaan mendapatkan pinjaman Rp1,19 triliun.
- ANTM memiliki Obligasi Berkelanjutan I tahun 2011 senilai Rp900 miliar dan bunga 8,375% per tahun. Surat utang itu jatuh tempo pada 14 Desember 2018.
- Adapun, fasilitas kredit dari BNI memiliki tenor 7 tahun dengan suku bunga LIBOR 3 bulan + 2% per tahun. Saat ini, tingkat LIBOR berada di level 2,77%, sehingga bunganya dianggap lebih menarik dibandingkan obligasi terdahulu. (Bisnis)

RIMO Incar Private Placement Rp642 Miliar

- Emiten properti, PT Rimo International Lestari Tbk. (RIMO) mengincar dana hingga Rp642 miliar melalui skema private placement dalam dua tahun ke depan.
- Direktur Utama RIMO Teddy Tjokrosapoetro mengatakan, penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (private placement) mencapai 4,14 miliar, dengan harga pelaksanaan Rp155 per saham, target dana kurang lebih Rp642 miliar.
- Dia menjelaskan private placement tersebut akan digunakan untuk modal kerja, melunasi sebagian utang dan pembelian tanah hingga operasional perseroan. Dia menambahkan, pihak yang menyerap aksi private placement adalah Benny Tjokrosaputro dan Teddy Tjokrosapoetro.
- Untuk private placement tahap pertama, RIMO berhasil mengantongi dana senilai Rp100,75 miliar, atas penerbitan 650 juta. Adapun yang menyerap saham yang diterbitkan itu adalah Benny Tjokrosaputro. Benny Tjokrosaputro adalah komisaris utama di PT Hanson International Tbk. (MYRX).

Research Division

Danny Eugene	Mining, Finance, Infrastructure	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen	Consumer Goods, Basic Industry,	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035
Adrian M. Priyatna	Property, Agriculture, Misc. In-	adrian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Qolbie Ardie	Economist	qolbie@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62143
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Hendry Kuswari	Head of Sales, Trading & Dealing	hendry@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Harini Citra	Retail Equity Sales	harini@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62161
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Sales Division

Rachmadian Iskandar Z	Corporate Equity Sales	rachmadian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62402
Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Reza Mahendra	Corporate Equity Sales	reza.mahendra@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62409

Fixed Income Sales & Trading

Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking

Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

Kantor Pusat

 Menara Bank Mega Lt. 2
 Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
 Jakarta Selatan 12790

Pondok Indah

 Plaza 5 Pondok Indah Blok D No. 15 Lt. 2
 Jl. Margaguna Raya Pondok Indah
 Jakarta Selatan

Kelapa Gading

 Ruko Gading Bukit Indah Lt.2
 Jl. Bukit Gading Raya Blok A No. 26, Kelapa Gading
 Jakarta Utara - 14240

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.